

Pengaruh PDB, Harga Kopi Internasional dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor Kopi Indonesia dalam Perspektif Islam

Dian April Yani¹Juliana Nasution²Reni Ria Armayani³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*Korespondensi: *dian.aprilyani2804@gmail.com*

ABSTRACT

This study aims to find out how the GDP, international coffee prices and influence of the exchange rate on Indonesian coffee exports from an Islamic perspective. This study used a quantitative method, the data used were secondary data obtained from the International Coffee Organization, BPS and Bank Indonesia. The analytical method used in this study is multiple linear analysis using time series data types. The results of the study show that simultaneously or jointly the exchange rate, GDP and international coffee prices have a significant effect on Indonesian coffee exports. As for the partial or t test, the exchange rate and GDP have a significant effect on the value of Indonesian coffee exports, while international coffee prices have no significant effect on Indonesian coffee exports. This research also shows that the most important aspect of Indonesia's coffee exports is the plantation sector, where coffee is the main beneficiary of the foreign exchange generated.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh PDB, harga kopi internasional dan nilai tukar rupiah terhadap ekspor kopi Indonesia dalam perspektif Islam. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari International Coffee Organization, BPS dan Bank Indonesia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda dengan menggunakan tipe data time series. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama PDB, harga kopi internasional dan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia. Sedangkan untuk uji parsial atau uji t PDB dan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor kopi Indonesia, sedangkan harga kopi internasional tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia. Riset ini juga menunjukkan bahwa aspek terpenting ekspor kopi Indonesia adalah sektor perkebunan, dimana kopi merupakan penerima utama devisa yang dihasilkan.

Kata kunci: PDB, Harga Kopi Internasional, Nilai tukar Rupiah, Ekspor kopi

A. PENDAHULUAN

Perdagangan ekspor impor merupakan salah satu aspek yang penting dalam perekonomian sebuah negara. Sebagai negara kepulauan yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, Indonesia memiliki potensi yang besar untuk menghasilkan produk-produk yang dapat diekspor ke berbagai negara di seluruh dunia.. Namun, dalam konteks perdagangan internasional, penting bagi Indonesia untuk menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam perdagangan ekspor impor. Islam memandang bahwa perdagangan harus dilakukan dengan cara yang jujur, adil, dan tidak merugikan pihak lain. Islam juga menekankan pentingnya prinsip saling menguntungkan (win-win) antara negara-negara yang terlibat dalam perdagangan tersebut. (Carolina et al., 2019)

Ekspor kopi Indonesia merupakan salah satu sektor ekonomi yang strategis, yang berdampak signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Dalam perspektif Islam, perdagangan kopi halal dan sah apabila dilakukan dengan memenuhi prinsip-prinsip syariah, seperti kejujuran, keterbukaan, dan saling menguntungkan. Aspek terpenting dari ekspor komoditas Indonesia adalah sektor perkebunan, di mana kopi menjadi penerima manfaat utama dari devisa yang dihasilkan. Namun, fluktuasi harga kopi internasional dapat berdampak pada nilai tukar rupiah, PDB dan harga kopi Indonesia. Hal ini terlihat dari kontribusi ekspor kopi Indonesia terhadap pendapatan negara dan penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, ekspor kopi Indonesia mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing dapat mempengaruhi daya saing kopi Indonesia di pasar internasional. Hal ini menimbulkan kekhawatiran terhadap peningkatan nilai ekspor kopi Indonesia. (Desnky et al., 2022)

Dalam kegiatan ekspor suatu komoditi, Salvatore menyatakan bahwa secara teoritis ekspor suatu komoditi tertentu dari suatu negara ke negara lain merupakan selisih antara penawaran domestik dan permintaan domestik yang disebut sebagai kelebihan penawaran (excess supply). Kelebihan penawaran dari negara tersebut dilain pihak merupakan permintaan impor bagi negara lain atau merupakan kelebihan permintaan (excess demand). Selain dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran domestik, ekspor juga dipengaruhi oleh faktor- faktor pasar dunia seperti harga komoditas itu sendiri dan komoditas substitusinya di pasar internasional serta hal-hal yang dapat mempengaruhi harga baik langsung maupun tidak langsung (Hasibuan, 2020).

Berdasarkan data *International Coffee Organization* (ICO) tahun 2022, beberapa negara yang merupakan produsen kopi terbaik dan terbanyak di dunia antara lain Brazil, Vietnam, Kolombia, Indonesia, dan Ethiopia. Brazil tetap menjadi produsen kopi terbesar di dunia

dengan produksi sebesar 47,5 juta kuintal pada tahun 2021. Vietnam menempati peringkat kedua sebagai produsen kopi terbesar dengan produksi sebesar 32,8 juta kuintal pada tahun yang sama. Sementara itu, Kolombia menjadi produsen kopi terbesar ketiga dengan produksi sebesar 14,2 juta kuintal pada tahun 2021. Indonesia menempati peringkat keempat sebagai produsen kopi terbesar dengan produksi sebesar 10,8 juta kuintal pada tahun 2021, diikuti oleh Ethiopia dengan produksi sebesar 7,3 juta kuintal pada tahun yang sama. Fakta ini menunjukkan bahwa kopi adalah salah satu komoditas penting bagi perekonomian Indonesia dan sektor kopi Indonesia merupakan bagian yang signifikan dari industri kopi global. Selain itu, data tersebut juga menunjukkan potensi besar yang dimiliki Indonesia untuk mengembangkan sektor kopi di masa depan dan meningkatkan daya saingnya di pasar global. (Purnomo & Siswati, 2019) .

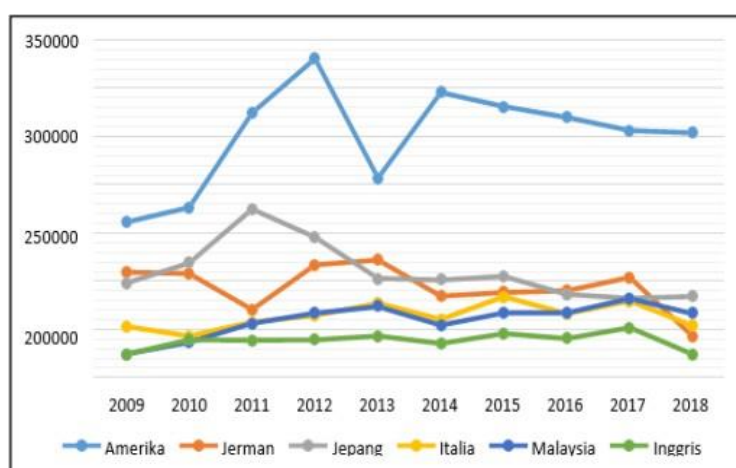
Kopi asli Indonesia ini memiliki kelebihan dari ragam varietas, kualitas dan rasa yang bervariasi. Keunggulan kopi Indonesia pun sudah diakui oleh dunia. Setiap varietas kopi Indonesia memiliki cita rasa yang khas karena dipengaruhi oleh wilayah tempat kopi ditanam. Iklim tropis di Indonesia, wilayahnya yang luas, banyak pegunungan tinggi dan daerah yang memiliki ketersediaan air yang tinggi menjadi kelebihan Indonesia untuk menanam kopi. Faktor lain yang mempengaruhi rasa adalah kondisi kesuburan tanah, ketersediaan unsur hara, kandungan kimia tanah di Indonesia, faktor geografis dan curah hujan, serta faktor perawatan dari perkebunan kopi yang ada di Indonesia. Menurut Santosa kopi adalah salah satu komoditas perkebunan yang dapat meningkatkan nilai ekspor. Banyaknya volume produksi dan pengolahan biji kopi yang berkualitas mendorong negara Indonesia untuk mengekspor kopi ke luar negeri. Hal lain yang mendorong negara Indonesia mengekspor kopi adalah cita rasa dan selera kopi dari Indonesia dapat diterima dengan baik di seluruh negara. Harga kopi yang murah tetapi berkualitas dan mempunyai banyak jenis varian serta keunikannya merupakan ciri khas kopi dari Indonesia. Hal ini membuat ketertarikan negara pembeli kopi untuk mengimpor dan mengkonsumsi kopi dari Indonesia yang berkualitas (Desnky et al., 2022)

Kopi khas Indonesia merupakan komoditas yang mempunyai potensi yang sangat besar untuk bersaing di pasar luar negeri khususnya Eropa, Amerika dan Asia. Potensi ini bisa mendatangkan devisa bagi Indonesia. Berdasarkan hal ini maka perlu dilihat tentang bagaimana potensi dan perkembangan permintaan ekspor kopi Indonesia ke berbagai negara Eropa, Amerika dan Asia. Pada tahun 2018, jumlah ekspor kopi menempati urutan ke empat komoditas terbesar di Indonesia setelah kelapa sawit, karet, dan kelapa. Nilai ekspor kopi mencapai 1,19 milyar US\$. Jumlah tersebut merupakan jumlah biji kopi yang telah di ekspor

ke beberapa negara besar di dunia, salah satunya yaitu negara Amerika, Jerman dan negara-negara Eropa. Indonesia menjadi salah satu eksportir kopi terbesar di dunia dan berada pada peringkat keempat. Pada tahun 2018 Indonesia menduduki peringkat keempat sebagai negara pengekspor kopi terbesar di dunia dengan jumlah kopi sebesar 666,000 ton. Angka ini masih terbilang cukup jauh bila dibandingkan dengan negara-negara lain seperti Brazil, Vietnam, dan Colombia. Dan pada tahun 2018 kopi Indonesia mampu menyumbang sekitar 7% dari kebutuhan kopi dunia. (Prasetyo et al., 2019)

Menurut Santosa kopi adalah salah satu komoditas perkebunan yang dapat meningkatkan nilai ekspor. Banyaknya volume produksi dan pengolahan biji kopi yang berkualitas mendorong negara Indonesia untuk mengekspor kopi ke luar negeri. Hal lain yang mendorong negara Indonesia mengekspor kopi adalah cita rasa dan selera kopi dari Indonesia dapat diterima dengan baik di seluruh negara. Harga kopi yang murah tetapi berkualitas dan mempunyai banyak jenis varian serta keunikannya merupakan ciri khas kopi dari Indonesia. Hal ini membuat ketertarikan negara pembeli kopi untuk mengimpor dan mengkonsumsi kopi dari Indonesia yang berkualitas (Ramadhani, 2018).

Nilai ekspor kopi Indonesia mengalami fluktuasi selama tahun 2009-2018. Nilai ekspor kopi yang digunakan adalah dengan satuan US\$. Data menunjukkan bahwa nilai ekspor kopi Indonesia terbesar adalah negara Amerika Serikat dan nilai ekspor kopi Indonesia terendah adalah negara Inggris. Nilai ekspor suatu komoditas dipengaruhi oleh volume komoditas yang diekspor ke negara tujuan. Perkembangan volume ekspor sendiri dipengaruhi oleh banyaknya permintaan dari negara pengimpor. Hal ini kemudian akan mempengaruhi nilai ekspor sehingga akan menyebabkan pendapatan dari ekspor komoditas kopi tidak stabil karena adanya perubahan permintaan. Kinerja ekspor dapat dinilai dari laju pertumbuhan baik dari sisi nilai maupun volume. (Purnomo & Siswati, 2019)



Gambar 1. Nilai Ekspor Kopi Indonesia ke Enam Negara Tujuan Ekspor Kopi Terbesar

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan Gambar 1, nilai ekspor kopi Indonesia mengalami fluktuasi selama 10 tahun terakhir yaitu mulai tahun 2009-2018. Nilai ekspor kopi yang digunakan adalah dengan satuan US\$. Pada pendeskripsian data penulis menggunakan data 10 tahun yaitu tahun 2009-2018. Data tersebut merupakan data terbaru yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Data tersebut menunjukkan nilai ekspor kopi Indonesia terbesar adalah negara Amerika Serikat dan nilai ekspor kopi Indonesia terendah adalah negara Inggris. Nilai ekspor suatu komoditas dipengaruhi oleh volume komoditas yang diekspor ke negara tujuan. Perkembangan volume ekspor sendiri dipengaruhi oleh banyaknya permintaan dari negara pengimpor. Hal ini kemudian akan mempengaruhi nilai ekspor sehingga akan menyebabkan pendapatan dari ekspor komoditas kopi tidak stabil karena adanya perubahan permintaan. Kinerja ekspor dapat dinilai dari laju pertumbuhan baik dari sisi nilai maupun volume. Pengembangan ekspor yang berhasil adalah jika laju pertumbuhan ekspor tinggi dan komposisinya tidak didominasi negara tertentu dan produk tertentu. (Maulani et al., 2022)

Indonesia merupakan salah satu anggota International Coffee Organization (ICO), sebagai anggota ICO maka Indonesia harus mematuhi berbagai peraturan yang ada di ICO. Salah satu peraturan yang sangat penting adalah adanya kuota ekspor yang diberikan untuk para anggotanya. Tujuan peraturan ini cukup mendasar yaitu untuk membatasi jumlah komoditas kopi di pasar internasional yang jika jumlah kopi di pasar internasional terlalu banyak maka harga kopi akan menurun yang berakibat pada ruginya negara eksportir kopi di dunia. Harga kopi dunia sendiri pada tahun 2018 mencapai angka \$1.1360/pound. Hasil penelitian Ariyadi (2019) menunjukkan meskipun kopi Indonesia termasuk peringkat 4 besar dunia, namun

belum memiliki keunggulan komparatif jika dibandingkan dengan ketiga negara lainnya yang disebabkan oleh kualitas kopi itu sendiri. Dari segi market share, Jepang merupakan pasar yang cukup potensial bagi pemasaran kopi Indonesia. Market share pada 10 tahun terakhir cenderung stabil sehingga diharapkan berpotensi mengalami peningkatan pada tahun berikutnya. Ekspor kopi Indonesia dan Vietnam di pasar ASEAN 5 memiliki daya saing dengan Indonesia memiliki nilai rata-rata RCA sebesar 10,16 dan Vietnam sebesar 53,44. Hal tersebut menunjukkan bahwa ekspor kopi Vietnam lebih memiliki daya saing jika dibandingkan ekspor kopi Indonesia. (Sinta et al., 2017)

(Simanjuntak et al., 2017) menganalisis pengaruh produksi, harga internasional dan nilai tukar rupiah terhadap volume ekspor rumput laut Indonesia. Hasil menunjukkan bahwa variabel produksi dan harga internasional tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan, variabel nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor rumput laut Indonesia. (Sahat et al., 2018) meneliti tentang pengembangan ekspor kopi di Indonesia regresi data panel. Penelitian ini menggunakan alat analisis ekonometrika dengan regresi data panel gravity. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sejak 1994-2013, ekspor Indonesia didominasi oleh komoditas (kacang hijau). Ekspor dalam bentuk komoditas sangat lemah terkait dengan fluktuasi harga di pasar internasional. Hal ini menyebabkan rekomendasi kopi olahan yang lebih tinggi yang tergabung dalam struktur ekspor kopi Indonesia. Pada saat yang sama, mengenai karakteristik produk, diversifikasi produk kopi Indonesia dari kacang hijau ke ekstrak kopi sejalan dengan negara tujuan.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai tukar rupiah (kurs) mengalami fluktuasi selama periode waktu yang dianalisis. Nilai ekspor kopi Indonesia juga mengalami fluktuasi selama periode waktu yang dianalisis, dengan fluktuasi di antara tahun-tahun tersebut. Kombinasi dari variabel-variabel ini menunjukkan bagaimana kinerja ekonomi Indonesia selama periode waktu tersebut, di mana meskipun ada fluktuasi, nilai ekspor kopi Indonesia mengalami fluktuasi dengan tren turun, sedangkan kurs mengalami fluktuasi dengan tren naik. Hal ini menunjukkan pentingnya faktor-faktor ekonomi dalam kinerja ekonomi Indonesia.

Dalam perspektif Islam, kinerja ekonomi yang baik merupakan tujuan yang penting dalam kehidupan manusia. Islam menekankan pentingnya mencapai kesejahteraan dan keadilan ekonomi bagi seluruh masyarakat. Meskipun begitu, fluktuasi nilai ekspor yang tak terduga dapat memberikan tekanan yang signifikan pada perekonomian Indonesia. Kondisi ini dapat menyebabkan kerugian pada sektor ekspor, termasuk di dalamnya adalah industri kopi. Jika nilai tukar rupiah turun, maka harga ekspor kopi Indonesia menjadi lebih mahal

dan dapat mengurangi daya saingnya di pasar internasional. Ketika ekonomi suatu negara mengalami pertumbuhan yang positif seperti PDB Indonesia yang meningkat, maka hal tersebut dapat dilihat sebagai sesuatu yang positif dalam perspektif Islam. Oleh karena itu, dalam perspektif Islam, perlu ada upaya untuk mengendalikan fluktuasi mata uang agar dapat memberikan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat, termasuk masyarakat yang rentan terhadap fluktuasi nilai tukar. (Ramadhan et al., 2022)

Tabel 1.
Nilai Tukar, PDB, Harga Kopi Internasional dan
Ekspor Kopi Indonesia Tahun 2015-2021

| Tahun | Nilai Tukar Rupiah (Rp) | PDB (000 US\$) | Harga Kopi Internasional (USD/Pound) | Ekspor Kopi Indonesia (US\$) |
|--------------|------------------------------------|-----------------------|---|---|
| 2015 | 13.795 | \$6.995.010.000,00 | 114.63 | 1.189.551,3 |
| 2016 | 13.436 | \$7.436.090.000,00 | 131.70 | 1.000.629,1 |
| 2017 | 13.548 | \$8.051.020.000,00 | 114.00 | 1.175.393,1 |
| 2018 | 14.481 | \$9.541.020.000,00 | 100.61 | 806.878,6 |
| 2019 | 14.102 | \$10.727.040.000,00 | 117.37 | 872.355,4 |
| 2020 | 14.105 | \$10.569.050.000,00 | 116.25 | 809.158,9 |
| 2021 | 14.311 | \$11.082.050.000,00 | 112.76 | 849.373,2 |

Berdasarkan tabel di atas, Produk Domestik Bruto Indonesia terus meningkat setiap tahunnya dengan rata-rata perkembangan yang mengalami fluktuasi sebesar 3,66%. Pada tahun 2015-2016 PDB Indonesia mengalami perkembangan sebesar 2,69% ekonomi pada negara tersebut berjalan cukup baik, pendapatan masyarakat dapat menopang konsumsi masyarakat dan tumbuh stabil. Kenaikan terus berlanjut pada tahun 2018, tumbuhnya Produk Domestik Bruto sebesar 5,42% salah satunya disebabkan karena melonjaknya pengeluaran usaha di perangkat lunak dan menurunnya jumlah impor hal ini tentu berdampak pada penciptaan lapangan kerja baru dan mengurangnya jumlah kemiskinan serta ketimpangan.

Harga kopi pada tahun 2015-2021 mengalami ketidakstabilan atau naik turun di setiap tahunnya. Pada tahun 2015-2016 harga kopi dunia mengalami kenaikan sebesar 131.70. Harga kopi internasional terus menurun selama 2 tahun terakhir. Harga kopi

mengalami penurunan dari tahun 2019 sampai tahun 2020 sebanyak - 116.25 hal ini mungkin disebabkan karena produksinya yang mulai mengalami kenaikan karena situasi yang mulai pulih dari Covid-19. Pada tahun berikutnya yaitu 2021 harga kopi internasional kembali mengalami penurunan sebesar 112.76 penurunan harga kopi ini salah satunya diyakini karena modernisasi produksi dan reformasi organisasi negara produsen kopi dunia dan meningkatnya produksi negara utama penghasil kopi dunia.

Di tahun 2017 awal, nilai kurs rupiah terhadap dolar AS mencapai nilai Rp 13.362. Namun, pada bulan akhir 2017 nilai tukar semakin terdepresiasi hingga tahun 2018. Pada akhir tahun 2017 sebesar Rp 13.548. Di tahun 2018 depresiasi untuk rupiah semakin tinggi dengan nilai Rp 14.481. Pada periode 2019-2021 perkembangan nilai tukar mata uang mengalami kenaikan yang cukup tinggi di tahun 2021 dan hasil rata-rata pada 3 tahun tersebut sebesar 0,49%. Seperti yang kita tahun 2020 terjadi pandemi COVID-19 sehingga berpengaruh pada nilai mata uang rupiah terhadap dollar Amerika. Karena pada tahun 2021 dunia sudah bisa dikatakan "*new normal*" nilai mata uang rupiah terhadap dollar Amerika pun meningkat cukup besar dengan perkembangan 1,46% dari tahun 2020 semasa pandemi perkembangan hanya sebesar 0,02%. nilai tukar rupiah (kurs) mengalami fluktuasi selama periode waktu yang dianalisis. Nilai ekspor kopi Indonesia juga mengalami fluktuasi selama periode waktu yang dianalisis, dengan fluktuasi di antara tahun-tahun tersebut. Kombinasi dari variabel-variabel ini menunjukkan bagaimana kinerja ekonomi Indonesia selama periode waktu tersebut, di mana meskipun ada fluktuasi, nilai ekspor kopi Indonesia mengalami fluktuasi dengan tren turun, sedangkan kurs mengalami fluktuasi dengan tren naik. Hal ini menunjukkan pentingnya faktor-faktor ekonomi dalam kinerja ekonomi Indonesia. (Imsar et al., 2022)

Nilai tukar dan harga internasional mengalami perkembangan yang tidak menentu, kadang terjadi peningkatan dan penurunan. Namun nilai tukar yang selalu dalam tren meningkat (depresiasi) tidak selalu meningkatkan ekspor kopi Indonesia, seharusnya nilai tukar yang meningkat mampu mendorong permintaan kopi dipasar internasional. Demikian juga halnya dengan harga internasional yang tinggi tidak menjamin rendahnya permintaan terhadap kopi dan rendahnya harga internasional tidak menjamin tingginya permintaan terhadap ekspor kopi. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas. Peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Pengaruh PDB, Harga Kopi Internasional dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor Kopi Indonesia dalam Perspektif Islam".

B. TINJAUAN PUSTAKA

Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional adalah kegiatan perdagangan yang dilakukan antara penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain. Kegiatan perdagangan ini melibatkan pertukaran barang dan jasa antara agen ekonomi yang berada di negara yang berbeda. Insentif yang mendorong kegiatan perdagangan internasional sama dengan kegiatan perdagangan pada umumnya, yaitu untuk memperoleh manfaat atau keuntungan dari kegiatan tersebut. Dalam teori perdagangan internasional, aktivitas perdagangan dilakukan dari negara asal ke negara tujuan oleh individu dengan individu. (Islami, 2020)

Kegiatan ekspor impor atau perdagangan Internasional bagi suatu Negara merupakan bagian penting dari perekonomian secara nasional. Karena kegiatan tersebut berpengaruh pada pembangunan ekonomi khususnya produk domestik bruto (PDB. Maka penting adanya upaya dalam reformasi ekonomi agar dapat dilakukan secara terbuka sehingga aliran modal dapat berputar dan mengalir sebagai suatu strategi untuk pertumbuhan perdagangan internasional. Dilain sisi ekspor akan mendorong dan memotivasi perusahaan untuk melakukan kegiatan terbaik dan bersaing dalam kancah internasional dengan penerapan inovasi teknologi terbaru yang efisien, berkualitas dan berdaya saing (Bonaraja, 2021).

Ekspor

Ekspor adalah suatu kegiatan perdagangan yang dilakukan dengan tujuan menjual barang atau jasa yang dimiliki kepada negara lain dengan syarat-syarat yang telah ditentukan oleh pemerintah dan mengharapkan pembayaran dalam bentuk valuta asing. Selain itu, dalam kegiatan ekspor juga dilakukan komunikasi dengan bahasa asing. Hasil yang didapatkan dari kegiatan ekspor adalah nilai uang dalam bentuk valuta asing, yang juga merupakan salah satu sumber pemasukan bagi negara. Pelaksanaan pembayaran ekspor dapat dilakukan melalui beberapa cara seperti pembayaran dimuka, Letter of Credit, wesel inkaso, perhitungan kemudian, konsinyasi, dan cara pembayaran lainnya sesuai dengan kesepakatan antara penjual dan pembeli. Ekspor di Indonesia juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Ekspor adalah upaya menjual komoditas yang kita miliki ke negara lain atau negara asing sesuai dengan peraturan pemerintah dengan mengharapkan pembayaran dalam mata uang asing, serta berkomunikasi dalam bahasa asing. (Imsar et al., 2022)

Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar mencerminkan harga atau nilai mata uang suatu negara dalam mata uang lain. Kurs atau nilai tukar mata uang memainkan peran penting dalam perdagangan internasional, karena merupakan tingkat harga yang disepakati antara penduduk kedua negara

untuk melakukan perdagangan. Para ahli ekonomi membedakan kurs menjadi dua jenis, yaitu kurs nominal dan kurs riil. Kurs nominal (nominal exchange rate) mengindikasikan harga relatif dari dua mata uang negara yang berbeda. Contohnya, jika kurs antara dolar AS dan yen Jepang adalah 120 yen per dolar, berarti 1 dolar AS dapat ditukar dengan 120 yen di pasar uang. Kurs riil (real exchange rate) mencerminkan harga relatif barang-barang antara dua negara dan menunjukkan seberapa banyak barang dari suatu negara dapat ditukar dengan barang dari negara lain. Kurs riil kadang-kadang disebut dengan istilah term of trade (Imsar et al., 2023)

Pada masa awal dan kejayaan Islam, mata uang itu hanya dalam berbentuk emas yang dinamakan dinar dan perak yang dinamakan dengan dirham. Namun saat ini alat transaksi yang digunakan berupa nikel, tembaga dan kertas yang diberi nilai tertentu. Pada dasarnya Kurs/Valuta Asing hukumnya boleh, sebagaimana jual beli lainnya, selama tidak mengandung unsur riba, gharar dan spekulasi, serta memenuhi syarat yang telah ditentukan dalam syariat. Rasulullah SAW bersabda: “Jika emas dijual dengan emas, perak dijual dengan perak, gandum dijual dengan gandum, sya‘ir (salah satu jenis gandum) dijual dengan sya‘ir, kurma dijual dengan kurma, dan garam dijual dengan garam, maka jumlah (takaran dan timbangan) harus sama dan dibayar secara kontan (tunai). Dan jika jenis barang itu berbeda, silahkan engkau memperjualbelikannya sesukamu, namun harus dilakukan secara kontan (tunai).” (HR Muslim) Hadits di atas menjelaskan bahwa pertukaran mata uang suatu negara diperbolehkan dalam Islam, dengan syarat nilai mata uang yang akan ditukarkan sama nilainya dan tidak diperbolehkan adanya suatu kelebihan dalam suatu nilai tukar mata uang. Jika terdapat suatu kelebihan nilai mata uang maka harus dibayar secara tunai, tidak boleh ditunda sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan.

PDB

Produk Domestik Bruto (PDB) atau Gross Domestic Product (GDP) merupakan salah satu komponen dalam pendapatan nasional selain Produk Nasional Bruto (PNB), Produk Nasional Neto (PNN), Pendapatan Nasional (NI), Pendapatan Personal (PI), dan Pendapatan Personal Disposabel. Pengertian Pendapatan Domestik Bruto (PDB) sebagai nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga negara negara tersebut dan negara asing. Barang dan jasa yang diproduksi bukan saja oleh perusahaan milik penduduk negara tersebut tetapi oleh penduduk negara lain selama perusahaan tersebut masih beroperasi di negara tersebut. (Larasati & Sulasmiyati, 2018). Suatu negara yang meningkatkan outputnya dapat didefinisikan sebagai pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan peningkatan jumlah barang dan jasa yang diukur dengan nilai

Produk Domestik Brutonya. Berdasarkan harga berlaku dan konstan, nilai output ini merupakan ukuran persentase pertumbuhan ekonomi. Perubahan nilai PDB mengungkapkan kuantitas output periode tertentu dengan konsep pertumbuhan ekonomi dalam satu periode.(Imsar et al., 2023)

Harga Internasional

Dalam perdagangan internasional, Harga Internasional (word Price) mengacu pada harga suatu barang yang berlaku di pasar dunia. Apabila harga internasional lebih tinggi daripada harga domestik, suatu negara cenderung akan menjadi eksportir. Para produsen akan memanfaatkan harga yang lebih tinggi di pasar dunia dan menjual produknya pada pembeli di negara lain. Sebaliknya, ketika harga internasional lebih rendah daripada harga domestik, suatu negara akan tertarik untuk memanfaatkan harga yang lebih rendah yang ditawarkan oleh negara lain dalam hubungan perdagangan. (Nainggolan, 2021)

Ibnu Taimiyah menganggap harga yang setara adalah harga yang adil, ia juga menjelaskan bahwa harga yang setara adalah harga yang dibentuk oleh kekuatan pasar yang berjalan secara bebas yakni pertemuan antara permintaan dan penawaran. Harga juga dipengaruhi oleh tingkat-tingkat kepercayaan terhadap orang-orang yang terlibat dalam transaksi. Akmad Mujahidin mengatakan bahwa pada masa kepemimpinan rasul dimana rasul tidak mahu menetapkan harga. Hal demikian menunjukkan bahwa ketentuan harga itu diserahkan kepada mekanisme pasar yang alamiah hal ini dilakukan ketika pasar dalam keadaan normal akan tetapi apabila tidak dalam keadaan sehat yakni terjadi kezaliman seperti adanya kasus penimbunan, riba dan penipuan, maka pemerintah hendaknya dapat bertindak untuk menentukan harga pada tingkat yang adil sehingga dari penetapan harga tersebut tidak adanya pihak yang dirugikan. Dengan demikian pemerintah hanya memiliki wewenang untuk menentukan harga apabila terjadi praktek kezaliman pada pasar, namun dalam kondisi normal harga diserahkan kepada kesepakatan antara pembeli dan penjual (Akhmad, 2021).

C. METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini yaitu kuantitatif, data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis linier berganda dengan menggunakan jenis data time series. Metode ini dapat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel bebas (nilai tukar rupiah, PDB dan harga kopi internasional) terhadap variabel terikat nilai ekspor kopi Indonesia. Sampel data yang digunakan adalah data time series dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2021. Analisis data menggunakan uji

koefisien simultan (F) dan Uji koefisien parsial (t). Menurut Sugiyono (2019), Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan. Model tersebut dapat disebut layak apabila memiliki nilai Sig F lebih kecil atau sama dengan alpha 0,05. Uji t digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara dua variabel atau lebih apabila terdapat variabel yang dikendalikan. Hipotesis diterima apabila nilai sig < 0,05 dan koefisien regresi searah dengan hipotesis.

D. HASIL PEMBAHASAN

Tabel 2
Variabel Dependen: Nilai Ekspor Kopi
Indonesia
Metode: Least Squares
Sample: 2015-2021

| Variabel | Estimate | Std. Error | t-Value | Sig |
|------------------|-----------|------------|---------|--------|
| (Intercept) | 2.16E+06 | 5.19E+05 | 4.157 | 0.0533 |
| PDB | 2.33E-07 | 4.00E-08 | 5.82 | 0.0283 |
| Harga kopi inter | -7.42E+00 | 8.19E+00 | -0.906 | 0.4604 |
| KURS | -9.55E+01 | 3.15E+01 | -3.033 | 0.0937 |

| | |
|--------------------|---------|
| Multiple R-squared | 0.9872 |
| Adjusted R-squared | 0.9617 |
| F-statistic | 38.68 |
| p-value | 0.02536 |

Data Diolah Eviews 9, 2023

Uji simultan (Uji F) dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh dari seluruh variabel independen yaitu Nilai Tukar Rupiah, PDB, dan Harga Kopi Internasional, secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai F- hitung sebesar 38.68 dengan probabilitas 0.02536 ($\alpha=0,05$). Sehingga variabel PDB, Harga Kopi Internasional dan Nilai Tukar Rupiah secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Ekspor Kopi Indonesia selama periode 2015-2021.

Nilai R^2 (koefisien determinasi) dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan pada tabel di atas, hasil nilai R^2 (koefisien determinasi) menunjukkan bahwa Nilai Ekspor Kopi Indonesia

dipengaruhi oleh variabel PDB, Harga Kopi Internasional dan Nilai Tukar Rupiah sebesar 0,9872 atau 98,72%. Artinya 98,72% perkembangan Nilai Ekspor Kopi Indonesia dipengaruhi oleh PDB, Harga Kopi Internasional dan Nilai Tukar Rupiah. Sedangkan sisanya 1,28% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Selanjutnya uji parsial (uji t) digunakan untuk menentukan apakah variabel-variabel independen dalam persamaan regresi secara individu signifikan dalam memprediksi nilai variabel dependen. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikemukakan sebagai berikut:

1) Pengaruh PDB Terhadap Ekspor Kopi Indonesia dalam Perspektif Islam

Analisis tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan antara PDB dan ekspor kopi, dari hasil perhitungan didapatkan nilai t-value 5.82 dengan probabilitas $0.0283 < \alpha = 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa secara parsial Produk Domestik Indonesia berpengaruh secara signifikan terhadap nilai ekspor kopi Indonesia dalam kurun waktu 2015-2021. Artinya, dapat disimpulkan bahwa PDB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai ekspor kopi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Priandari Kusandrina yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia, dimana penelitian tersebut PDB berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia. Dalam perspektif Islam, analisis hubungan antara PDB dan ekspor kopi perlu dilakukan dengan hati-hati dan teliti. Islam mengajarkan pentingnya mempertimbangkan aspek moral dan etika dalam melakukan bisnis dan ekonomi. Dalam hal ini, analisis harus mempertimbangkan dampak dari ekspor kopi terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar, serta menghindari praktik-praktik bisnis yang merugikan pihak lain. Selain itu, dalam Islam, usaha untuk memperoleh keuntungan harus dilakukan secara adil dan bertanggung jawab. Dalam hal ini, penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai keadilan dan kesetaraan dijaga dalam perdagangan kopi, termasuk dalam hal pembagian keuntungan dan upah yang layak bagi pekerja. Dalam melihat hubungan antara PDB dan ekspor kopi, Islam juga menekankan pentingnya mempertimbangkan keberlangsungan lingkungan dan sumber daya alam. Dalam hal ini, analisis harus mempertimbangkan dampak dari ekspor kopi terhadap lingkungan dan kemungkinan keberlanjutan produksi kopi di masa depan.

2) Pengaruh Harga Kopi Internasional Terhadap Ekspor Kopi Indonesia dalam Perspektif Islam

Analisis data tersebut menunjukkan bahwa harga kopi internasional memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap nilai ekspor kopi. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan didapatkan nilai t-value -0.906 dengan probabilitas $0.4604 > \alpha = 0.1$. Maka dapat dikatakan bahwa secara parsial harga kopi internasional tidak berpengaruh secara signifikan

terhadap nilai ekspor kopi. Dalam hal ini, semakin tinggi harga kopi internasional, semakin rendah nilai ekspor kopi. Oleh karena itu, para pengambil keputusan dan pelaku industri kopi perlu memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi harga kopi internasional dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk menjaga stabilitas harga dan kualitas kopi agar dapat meminimalisir dampak negatifnya terhadap nilai ekspor kopi.

Dalam perspektif Islam, analisis hubungan antara harga kopi internasional dan nilai ekspor kopi perlu dilakukan dengan hati-hati dan teliti. Islam mengajarkan pentingnya mempertimbangkan aspek moral dan etika dalam melakukan bisnis dan ekonomi. Dalam hal ini, analisis harus mempertimbangkan dampak dari fluktuasi harga kopi internasional terhadap para petani dan produsen kopi di Indonesia. Selain itu, dalam Islam, usaha untuk memperoleh keuntungan harus dilakukan secara adil dan bertanggung jawab. Dalam hal ini, penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai keadilan dan kesetaraan dijaga dalam perdagangan kopi, termasuk dalam hal pembagian keuntungan dan upah yang layak bagi para petani dan pekerja di sektor kopi.

3) Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor Kopi Indonesia dalam Perspektif Islam

Dalam penelitian ini, hasil yang diperoleh menyatakan bahwa nilai tukar suatu negara mempengaruhi pertumbuhan ekspor. Lebih khusus lagi, dari hasil perhitungan didapatkan nilai t-value -3.033 dengan probabilitas $0.0937 < \alpha=0.1$. Maka dapat dikatakan bahwa secara parsial kurs berpengaruh secara signifikan terhadap nilai ekspor kopi dalam kurun waktu 2015-2021. Dengan demikian, dapat disimpulkan dengan signifikan bahwa kurs berpengaruh terhadap nilai ekspor kopi dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi nilai tukar dapat memengaruhi kinerja ekspor suatu negara, dan perlu diperhatikan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan dalam bidang perdagangan internasional. Dalam perspektif Islam, ekspor kopi Indonesia harus dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip syariah. Selain itu, ekspor kopi juga harus memberikan manfaat yang adil dan merata bagi seluruh pihak yang terlibat, seperti petani kopi, pedagang, eksportir, dan konsumen. Dalam konteks pengaruh nilai tukar rupiah terhadap ekspor kopi, Islam mengajarkan prinsip keadilan dan kebersamaan antara negara-negara yang saling berinteraksi dalam perdagangan internasional. Oleh karena itu, fluktuasi nilai tukar harus dikelola secara bijaksana agar tidak merugikan salah satu pihak.

E. KESIMPULAN

- a. Secara keseluruhan, kopi termasuk komoditas ekspor Indonesia terbesar ke 4 di antara Brazil, Vietnam, dan Kolombia. Menurut Direktorat Jendral Perkebunan pada tahun 2015-2021 produksi kopi Indonesia cenderung mengalami fluktuasi, hal ini dikarenakan adanya peningkatan dan penurunan pada permintaan ekspor kopi dunia. Pada tahun 2020 ekspor kopi mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena adanya virus covid-19, penurunan ini tidak terlalu signifikan karena di tahun 2021 sudah pulih kembali dengan meningkatnya permintaan ekspor kopi.
- b. Untuk variabel PDB, nilai t-value 5.82 dengan probabilitas $0.0283 < \alpha=0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa secara parsial Produk Domestik Indonesia berpengaruh secara signifikan terhadap nilai ekspor kopi. Oleh karena itu, PDB secara signifikan mempengaruhi nilai ekspor kopi.
- c. Untuk variabel Harga Kopi Internasional, nilai t-value -0.906 dengan probabilitas $0.4604 > \alpha=0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa secara parsial harga kopi internasional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai ekspor kopi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Harga Kopi Internasional secara signifikan tidak mempengaruhi nilai ekspor kopi.
- d. Untuk variabel Nilai Tukar, nilai t-value -3.033 dengan probabilitas $0.0937 < \alpha=0.1$. Maka dapat dikatakan bahwa secara parsial kurs berpengaruh secara signifikan terhadap nilai ekspor kopi. Oleh karena itu, Nilai Tukar secara signifikan mempengaruhi nilai ekspor kopi.

DAFTAR PUSTAKA

- A Agus Tri Basuki, Nano Prawoto. 2019. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Ardiansyah, I., & Hidayat, R. (2020). Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Ekspor Kopi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(2), 151-160.
- Carolina, L. T., & Aminata, J. (2019). *Analisis Daya Saing Dan Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Batu Bara*. Diponegoro *Journal of Economics*, 1(1), 9–21.
- Elpawati, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Jagung di Indonesia dengan Menggunakan Model Regresi Linier Berganda. *Jurnal Agribisnis*, 12(2), 103-117.
- Desnky, R., Syaparuddin, Aminah, S. (2018). *Ekspor Kopi Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. *Industri Dan Moneter*, 6(1).
- Sinta, N. M., Alamsyah, Z., & Elwamendri. (2017). Analisis daya saing ekspor kopi Indonesia dan Vietnam di pasar ASEAN. *Jurnal Ilmiah Sosio Ekonomika Bisnis*, 20(1), 1–11.
- Ginting, C. P., & Kartiasih, F. (2019). *Analisis ekspor kopi Indonesia ke negara- negara ASEAN*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 16(2), 143–157.
- Simanjuntak, P. T. H., Arifin, Z., & Mawardi, M. K. (2017). Pengaruh produksi, harga internasional dan nilai tukar rupiah terhadap volume ekspor rumput laut Indonesia (studi pada tahun 2009 – 2014). *Journal of Business Administration*, 50(3), 163–171.
- Maulani, R. D., & Wahyuningsih, D. (2021). Analisis ekspor kopi Indonesia pada pasar internasional. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 14(1), 27-33.
- Imzar, Nurhayati, & Harahap, I. (2023). *Analysis of Digital Education Interactions*,

- Education Openness, Islamic Human Development Index (I-HDI) and Indonesia's GDP Growth*. 12, 753–772. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.4265>
- Imsar, Tambunan, K., Silviani, R., & Harahap, M. I. (2022). *The Effect Of Export, Islamic Mutual Fund, And Labor Force On Economic Growth In Indonesia*. 8(1), 104–114.
- Larasati, I. S., & Sulasmiyati, S. (2018). *Pengaruh Inflasi, Ekspor, Dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Studi Pada Indonesia, Malaysia, Singapura, Dan Thailand)*. 63(1).
- Islami, R. D. (2020). *Internasional , Nilai Tukar Rupiah , Konsumsi Kopi Domestik , Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia Ke Jepang (2002- Rofi ' Ah Dian Islami Rofi ' Ah Dian Islami)*. Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Nainggolan, Z. (2021). *Analisis Pengaruh Jumlah Produksi, Nilai Tukar Dan Harga Internasional Terhadap Ekspor Tembakau Indonesia Tahun 1990 – 2019*. 02(02), 18–28.
- Purnomo, D. M., & Siswati, E. (2019). *Pengaruh Ekspor Kakao Indonesia yang Ditinjau dari Kebijakan Perdagangan Internasional*. 19(2), 28–44.
- Mustamin, M. Q. (2017). *Analisis Pengaruh Ekspor Kopi Indonesia (Periode 2007-2017)*.
- Prasetyo, B. W., & Wahyuni, S. (2019). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 6(2), 81-90.
- Primandari, N. R. (2017). *Pengaruh Nilai Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2000-2015*. *Kolegial*, 5(2), 183–194.
- Ramadhan, A. F., & Kurniawan, T. A. (2021). *Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, GDP, dan Harga Kopi Internasional Terhadap Ekspor Kopi Indonesia Dalam Perspektif Islam*. *Jurnal Ekonometrika dan Statistika*, 6(2), 129-142.
- Ariyadi, M. Y. (2019). *Analisis pengaruh GDP riil, kurs dan harga udang terhadap volume ekspor udang di Indonesia menurut negara tujuan tahun 2011-2017 [UPN “Veteran” Yogyakarta]*.
- Sitepu, I., & Nainggolan, M. L. W. (2021). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia Ke Jerman*. *Jurnal Methodagro*, 7(2).
- Bonaraja, P. (2021). *Ekonomi Internasional*. Medan. Yayasan Kita Menulis.
- Hasibuan, A. S. (2020). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi di Indonesia Periode 2013-2018*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2013–2015.
- Akhmad, M. (2021). *Ekonomi Islam*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Ramadhani, R. (2018). *ANALISIS EKSPOR KOPI INDONESIA*. *Publikasi*, 1(1), 3–29.